

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Melukis merupakan salah satu sarana berekspresi, penuangan ide atau gagasan dari dalam diri yang dituangkan melalui media rupa dengan teknik tertentu, menggunakan elemen-elemen, serta prinsip-prinsip seni rupa.

Pada masa ini karya seni rupa sangat beraneka ragam terdiri dari karya seni murni maupun karya seni terapan. Karya seni murni khususnya lukis tidak memiliki batasan dalam berkarya seperti kemunculan seni rupa modern, salah satu di dalamnya yaitu seni lukis abstrak.

Seni lukis abstrak merupakan salah satu jenis karya seni lukis bagian dari seni rupa murni (*pure art*) bertujuan untuk tidak menggambarkan wujud realistik atau mewakili bentuk-bentuk alam.

Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Kartika (2004, hlm.99) “seni abstrak merupakan ciptaan yang terdiri dari susunan unsur-unsur rupa yang sama sekali terbebas dari ilusi atas bentuk-bentuk alam” dan Suryana (2015, hlm.204) “pada aliran abstrak, bentuk objek dikembalikan pada unsur-unsur bentuk yang paling mendasar: warna sebagai warna, garis sebagai garis, atau bidang sebagai bidang.”

Seni lukis abstrak ekspresionis merupakan salah satu corak seni lukis abstrak yang cenderung mengarah kepada “*action painting*”. Seni lukis abstrak ini lebih menekankan pada praktik secara emosional, melibatkan gerakan tubuh atau gerakan tangan dalam proses melukis, baik dalam kaitan memercikan atau melemparkan cat di atas kanvas.

Seni lukis abstrak ekspresionis yang akan diciptakan oleh penulis distimulasi oleh kehidupan terumbu karang. Terumbu karang memiliki peranan yang sangat penting dalam keberlangsungan kehidupan biota laut. Salah satunya sebagai tempat tinggal dan penyedia makanan bagi biota laut. Jika terumbu karang sudah hancur atau rusak, maka tidak menutup kemungkinan biota laut yang lain pun akan terkena dampaknya. Oleh karena itu kehidupan terumbu karang di laut sangatlah penting dan perlu penanganan dari kita sebagai manusia untuk tetap melestarikannya.

Ekosistem terumbu karang memiliki nilai estetika dan tingkat keanekaragaman biota yang tinggi seperti diantaranya : macam-macam ikan karang, ikan hias, udang, kerang, kepiting, bulu babi dan rumput laut yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber makanan, sumber ekonomi atau sebagai objek wisata bahari. Oleh karena itu ekosistem ini sangat penting bahkan pihak dunia pun ikut serta dalam penyelamatan terumbu karang Indonesia seperti *Coral Reef Information and Training Center (CRITC)* melalui program *Coral Reef Rehabilitation and Management Program (COREMAP)* yang bekerja sama dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) .

Menurut data *World Trade Organization (WTO)* tahun 2012 (Herdiawan, 2016, hlm. 21) menunjukkan bahwa dari sepuluh ekosistem terumbu karang terbaik dan terindah di dunia, enam di antaranya berlokasi di Indonesia yaitu Raja Ampat, Watokabi, Taka Bone Rate, Bunaken, Karimun Jawa, dan Pulau Weh.

Dari waktu ke waktu tekanan terhadap terumbu karang meningkat akibat bencana alam seperti gempa bumi dan tsunami. Kondisi tersebut diperparah oleh ulah manusia seperti penangkapan ikan di sekitar terumbu karang menggunakan bahan peledak, racun sianida, perangkap ikan karang, dan eksploitasi terumbu karang untuk perdagangan yang mengakibatkan kerusakan yang jauh lebih besar dari dampak bencana alam.

Sebagai insan rupa yang peduli akan kelestarian makhluk hidup, hendaknya perlu inisiatif yang positif untuk mendukung upaya konservasi tersebut. Salah satunya yaitu dengan mengangkat ekosistem laut tersebut sebagai stimulus dan gagasan dalam berkarya seni lukis.

Terumbu karang menarik dan penting untuk diangkat karena selain merupakan ekosistem laut yang terancam punah, terumbu karang tersebut merupakan ciptaan Allah SWT dengan keunikan dan karakteristik yang menakjubkan dari segi warna maupun bentuk. Alasan lainnya adalah sebagai bentuk inisiatif dan partisipatif dalam upaya konservasi terumbu karang sekaligus sebuah kritik terhadap perusakan yang terjadi selama ini yang akan dituangkan melalui ekspresi kreatif seni lukis abstrak ekspresionis.

Ide serta konsep yang akan penulis tuangkan ke dalam seni lukis abstrak ini merupakan ide mendasar yang bersifat naluriah terhadap terumbu karang

mengingat bahwa begitu banyaknya kegunaan terumbu karang untuk ekosistem di laut, sekaligus kebermanfaatannya bagi umat manusia. Namun pada saat ini keberadaannya terancam dan mengkhawatirkan.

Direktur Jenderal Pengelolaan Ruang Laut KKP Brahmantya Satyamurti Poerwadi dalam situs berita dan informasi lingkungan mengatakan,

“Hasil riset menjelaskan bahwa terumbu karang yang ada di Indonesia terancam akan punah pada 2050, bila tanpa usaha yang jelas. Usaha yang dimaksud, adalah bagaimana menjaga dan mengelola terumbu karang dalam pengelolaan berkelanjutan.” (Fajar, 2016, *Terumbu Karang di Indonesia Kondisinya Krusial. Ada Apa ?*, <http://www.mongabay.co.id/2016/07/01/terumbu-karang-di-indonesia-kondisinya-krusial-ada-apa/>, diakses tanggal 11 Desember 2016).

Fenomena tersebut membuat penulis sangat tergugah untuk mengangkat lukisan abstrak ekspresionis ini dengan mengambil kehidupan terumbu karang sebagai stimulus berkarya. Oleh karena itu judul yang diangkat dalam karya penciptaan ini adalah **“MELUKIS ABSTRAK EKSPRESIONIS DENGAN STIMULASI TERUMBU KARANG”**

## **B. Rumusan Masalah Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang penciptaan di atas, maka rumusan masalah penciptaan karya seni lukis ini adalah bagaimana mengekspresikan secara visual gagasan dan objek terumbu karang dalam karya seni lukis abstrak ekspresionis.

## **C. Tujuan Penciptaan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis sesuai dengan perumusan masalah di atas yaitu dapat memvisualisasikan dan mendeskripsikan analisis visual karya seni lukis abstrak ekspresionis dengan terumbu karang sebagai sumber gagasan dan objek penciptaannya.

## **D. Manfaat Penciptaan**

### **1. Manfaat bagi Penulis**

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam proses dan teknik melukis khususnya dalam aliran seni lukis abstrak ekspresionis, dari awal konsep penciptaan karya sampai terciptanya karya.
  - b. Menciptakan sesuatu yang baru dengan kemampuan dan pengetahuan media yang tersedia ke dalam seni lukis abstrak.
  - c. Merancang serta memvisualisasikan gagasan ke dalam bentuk yang kreatif, imajinatif, eksploratif, dan ekspresif melalui penciptaan seni lukis abstrak.
2. Manfaat bagi Dunia Pendidikan
- Bagi lembaga Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI, penciptaan karya ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan apresiasi serta menambah wawasan dalam penggunaan teknik berkarya seni lukis.
3. Manfaat bagi Masyarakat
- Sebagai media apresiasi seni rupa dalam memberikan simpati, sikap, rasa, dan tanggapan masyarakat terhadap terumbu karang.

## **E. Metode Penciptaan**

1. Teknik Pengumpulan Data
  - a. Studi Literatur
 

Studi literatur dilakukan guna memperoleh kesesuaian antara rangkaian penelaahan dan teori.
  - b. Observasi
 

Penulis mengamati alat, bahan, gaya, media, dan teknik yang digunakan dalam proses berkarya, baik secara langsung ataupun tidak langsung.
  - c. Dokumentasi
 

Digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan proses penciptaan karya. Misalnya foto-foto objek, foto-foto proses penciptaan, dan dokumentasi lainnya.
2. Prosedur Penciptaan
 

Adapun prosedur penciptaan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

  - a. Menyiapkan alat dan bahan
  - b. Lembar eksperimen

- c. Refleksi
- d. Evaluasi
- e. *Finishing*
- f. Penyajian untuk apresiasi

## **F. Sistematika Penulisan**

1. **BAB I PENDAHULUAN**, berisi tentang Latar Belakang Penciptaan, Rumusan Masalah Penciptaan, Tujuan Penciptaan, Manfaat Penciptaan, serta Sistematika Penulisan.
2. **BAB II LANDASAN PENCIPTAAN**, berisi tentang pustaka atau kerangka teoritis sebagai landasan teori, kajian faktual, dan kajian empirik untuk penciptaan karya ini.
3. **BAB III METODE PENCIPTAAN**, membahas secara mendalam mengenai stimulasi berkarya, ide berkarya, kontemplasi, proses berkarya, deskripsi karya, dan apresiasi karya.
4. **BAB IV ANALISIS KARYA**, menjelaskan tentang ekspresi serta deskripsi visual karya lukis abstrak mengenai kehidupan terumbu karang sebagai ide gagasannya.
5. **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**, bagian terakhir ini berisi simpulan kekaryaannya dan rekomendasi berkenaan dengan karya seni yang diciptakan.